

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan dan peradaban manusia, tidak terlepas dari penerapan konsep-konsep ilmu matematika. Konsep ilmu matematika biasanya bersifat abstrak karena subjek yang dipelajari cenderung tidak konkret. Bahasa simbolik sering digunakan saat pembelajaran matematika. Hal ini menimbulkan kesulitan tersendiri bagi peserta didik dalam memahaminya, terutama bagi peserta didik yang masih terbiasa berpikir konkret, yakni anak usia sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar (SD) yang biasanya berusia antara 6 sampai 12 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, dimana peserta didik dapat melakukan tugas pemecahan masalah yang cukup kompleks asalkan bersifat konkret dan tidak abstrak (Hergenhahn & Olson, 2015). Di sinilah, pembelajaran kontekstual merupakan jawaban dari sifat abstrak matematika. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan keadaan dunia nyata yang dapat dilihat dan dianalisis oleh peserta didik. Dengan kata lain, pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik seolah-olah langsung merasakan dan melihat aplikasi secara langsung dari materi yang dipelajarinya. Berkaitan dengan hal tersebut, materi kontekstual yang menarik untuk diintegrasikan adalah kearifan budaya lokal. Hal tersebut dikarenakan, Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan segudang budaya.

Berbicara perihal sebuah ilmu matematika yang terselubung dan terintegrasi dalam budaya, dikenal dengan sebutan etnomatematika. Etnomatematika merupakan suatu irisan yang meliputi pada keterkaitan antara antropologi budaya, matematika, dan pemodelan matematika yang sedang dikembangkan para ahli guna menjembatani kesenjangan baik antara matematika dan budaya dengan kenyataan yang sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Arisetyawan, 2015). Kelebihan penerapan pendidikan matematika realistik berbasis etnomatematika yakni mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi karena menyajikan situasi yang pernah dihadapi peserta didik dalam kenyataan. Selain mempengaruhi kontekstualitas pembelajaran, peserta didik akan bersemangat untuk belajar dan menumbuhkan sifat kecintaan terhadap budaya lokal sehingga peserta didik dapat mengenal budaya yang ada, mempertahankan dan memadukan matematika serta budaya yang sesuai dengan materi yang tengah dipelajarinya (Saondi, 2008).

Provinsi Bali memiliki salah satu budaya yang relevan diimplementasikan dan sesuai dengan konsep etnomatematika, yaitu konsep *upakara* Bali. Upakara Bali merupakan segala bentuk sarana-sarana yang digunakan dalam rangkaian kegiatan upacara Yadnya di Bali baik meliputi bagian-bagian dari banten, sokasi dan lain-lain. Secara terselubung, sarana-sarana upacara yang dimaksud berkaitan dengan salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran pelajaran Matematika, yakni geometri.

Geometri merupakan salah satu bidang dalam matematika yang mempelajari titik, garis, bidang dan ruang serta sifat-sifat, ukuran-ukuran, dan

keterkaitan satu dengan yang lain (Muhassanah et al., 2014). Sifat dari konsep geometri itu adalah abstrak, namun hal tersebut dapat disiasati dengan menunjukkan cara-cara yang bersifat semi nyata atau semi kongkret. Eksplorasi terhadap geometri dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah (Budiarto & Artiono, 2019). Bangun geometri dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni geometri bangun datar dan geometri bangun ruang.

Peran geometri dalam matematika memiliki signifikansi yang besar karena dapat merangsang perkembangan pemikiran siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa sekolah dasar untuk memahami konsep geometri dengan baik. Namun, pembelajaran geometri yang telah diterapkan belum sepenuhnya berhubungan dengan konteks kehidupan nyata (Rahayu, 2021). Selain itu, pembelajaran geometri yang dilakukan belum mampu menarik minat peserta didik dengan optimal. Akibatnya, siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan, rumit, dan terlalu abstrak, yang mengakibatkan penurunan minat dan motivasi mereka dalam belajar (Fauzi & Arisetyawan, 2020). Bukti nyata dari tantangan dalam pembelajaran geometri dapat dilihat dari rendahnya prestasi siswa dalam memahami konsep geometri dan penurunan minat serta motivasi mereka dalam belajar matematika. Observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa siswa kesulitan mengaitkan materi geometri dengan kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan mereka sulit memahami relevansinya. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa banyak siswa menganggap matematika, termasuk geometri, sebagai mata pelajaran yang membosankan dan terlalu abstrak. Respon siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas, juga menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum

mampu menarik minat siswa secara optimal. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran geometri agar lebih terkait dengan kehidupan nyata dan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam mempelajari matematika.

Menilik lebih lanjut pada permasalahan pembelajaran geometri pada jenjang kelas II di sekolah dasar, adalah pembelajaran yang hanya terbantuan pada buku siswa saja. Sejalan dengan hal tersebut, telah dibagikan kuesioner perihal analisis materi geometri bangun datar dan bangun ruang pada buku siswa kelas II, kurikulum merdeka, yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juli 2023. Dari lima orang guru kelas II di Gugus IV Kecamatan Sukasada, menunjukkan bahwa: (1) Memang benar, pembelajaran materi geometri di kelas II cenderung mengandalkan buku siswa saja, dengan didukung dari hasil kuesioner, yang menunjukkan 60% guru menyatakan bahwa peserta didik selalu menggunakan buku siswa saat belajar; (2) Terkait keluasaan dan kedalaman materi pada buku siswa, sebanyak 60% guru menyatakan bahwa materi pada buku siswa, khususnya pada muatan matematika, materi geometri bangun datar dan bangun ruang, cenderung sempit, dan sebanyak 80% guru menyatakan materi pada buku tersebut terbilang dangkal. Berikutnya, dari sisi peserta didik, terkait kedalaman materi pada buku siswa, dari 25 orang peserta didik kelas II di Gugus V Kecamatan Sukasada didapatkan hasil sebesar 68% peserta didik menyatakan dangkal.

Meninjau permasalahan tersebut, buku siswa yang baik harus menjadi bagian dari pendekatan pembelajaran yang beragam dan terintegrasi, bukan hanya menjadi satu-satunya sumber pembelajaran. Ini berarti, buku siswa seharusnya diintegrasikan dengan penggunaan perangkat pembelajaran ataupun kegiatan

lainnya, seperti LKPD, media interaktif, materi audiovisual, permainan pendidikan, serta kegiatan lapangan atau eksperimen langsung. Dengan demikian, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih menyeluruh dan kontekstual, yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan memahami konsep-konsep geometri dengan lebih baik. Hal ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik bagi peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar geometri. Oleh karena itu, penting bagi buku siswa untuk menjadi bagian integral dari pendekatan pembelajaran yang holistik dan beragam, bukan hanya menjadi satu-satunya fokus pembelajaran.

Adanya kecenderungan pembelajaran yang mengandalkan pada buku siswa saja, serta meninjau dari kedalaman dan keluasan materi yang terbilang terbatas, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu perangkat pembelajaran yang dimaksud, adalah LKPD. Keterbatasan dalam kedalaman dan keluasan materi dapat menghambat pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep geometri yang seharusnya dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya peninjauan ulang terhadap penyusunan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang mendukung pembelajaran geometri yang lebih beragam dan mendalam, serta mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik kelas II secara lebih holistik. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu perangkat pembelajaran yang dimaksud, adalah LKPD.

LKPD atau Lembar Kinerja Peserta Didik erat kaitannya dengan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik, sehingga dalam hal ini LKPD menjadi bagian

penting dalam mendukung proses pembelajaran. Disisi lain, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang bersifat informatif (menginformasikan tujuan pembelajaran) yang didalamnya meliputi pula strategi pembelajaran, merancang pengalaman belajar yang jelas, membantu siswa membuat penemuan-penemuan baru dan dapat digunakan untuk mengoptimalkan partisipasi atau pembelajaran peserta didik. Selain LKPD yang biasanya dikenal dalam bentuk kertas saja, seiring dengan perkembangan teknologi, yang banyak memunculkan LKPD dalam bentuk elektronik. Pengembangan LKPD dalam bentuk elektronik dikenal dengan sebutan e-LKPD. E-LKPD yang dimaksudkan yakni berupa panduan kerja yang ditujukan kepada peserta didik guna mempermudah peserta didik dalam hal pemahaman materi pada proses pembelajaran, yang mana hal tersebut dapat diakses menggunakan perangkat elektronik baik menggunakan komputer, notebook, maupun gawai atau smartphone (Purnama & Suparman, 2020; Putriyana et al., 2020). Dengan adanya e-LKPD, maka peningkatan kreativitas guru maupun peserta didik akan terlihat, dan juga sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dapat terjadi (Costadena & Suniasih, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan, LKPD yang saat ini tersedia di sekolah dikenal dengan sebutan buku LKS (Lembar Kerja Siswa), yang merupakan LKPD yang kurang relevan dengan esensinya, yang mana isinya hanya terbatas pada latihan-latihan soal semata atau dikenal dengan sebutan bank soal. Selain itu, permasalahan berikutnya adalah adanya kecenderungan penggunaan LKPD sebagai instrumen dalam penilaian. Adanya kecenderungan yang menyebutkan LKPD sebagai LKS atau Lembar Kerja Siswa yang mana hanya

berisikan materi-materi singkat dan latihan-latihan soal saja, baik dalam bentuk objektif maupun isian dan esai. Hal tersebut menandakan esensi dari LKPD itu belum terpenuhi, baik itu perihal penemuan konsep baru oleh peserta didik itu sendiri, dan lain-lain. Hal tersebut didasarkan atas beberapa alasan baik karena keterbatasan kemampuan dalam pengembangannya serta juga dengan alasan yang lain seperti waktu yang terbatas, banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta kesiapan dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, pengembangan lebih lanjut mengenai LKPD berbentuk elektronikpun belum ada, dengan dalih kemampuan adaptasi teknologi guru yang cenderung terbatas, sehingga kurang memungkinkan jika mengembangkan e-LKPD atau LKPD berbentuk elektronik.

Meninjau dari permasalahan diatas, maka penting untuk dilaksanakan pengembangan materi pada mata pelajaran matematika, materi geometri bangun datar dan bangun ruang. Hal tersebut didukung dalam hasil kuesioner pada 5 orang guru kelas II di SD Gugus IV Kecamatan Sukasada yang menunjukkan bahwa: (1) 60% guru mengatakan perlu dilakukan pengembangan materi pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika, materi geometri dan; (2) 40% sisanya menyatakan bahwa sangat perlu dilakukan pengembangan materi dalam mata pelajaran Matematika tersebut. Dibagikan pula, terkait pentingnya pengembangan materi dalam bentuk e-LKPD berbasis etnomatematika upakara Bali pada materi geometri, dalam upaya mewujudkan pembelajaran kontekstual, hasilnya menunjukkan bahwa: (1) 80% guru mengatakan perlu dilakukan pengembangan materi dalam bentuk e-LKPD berbasis etnomatematika upakara Bali pada materi tersebut serta; (2) 20% sisanya menyatakan bahwa sangat perlu dilakukan.

Berikutnya, dari sisi peserta didik, terkait kuesioner perihal perlunya mengembangkan e-LKPD berbasis etnomatematika upakara Bali pada mata pelajaran matematika, materi geometri di kelas II SD dan didapatkan hasil, yakni: (1) sebanyak 68% yang menyatakan bahwa e-LKPD tersebut perlu dikembangkan dan; (2) 32% peserta didik menyatakan sangat perlu adanya pengembangan tersebut. Imbas keterbatasannya akan sangat terasa pada proses belajar dan juga hasil belajar. Berdasarkan analisis kemampuan peserta didik, yang menyatakan bahwa peserta didik yang cenderung menghafal materi tanpa menguasai langkah penemuan konsep tersebut, dan bagaimana hal tersebut terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilaksanakan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Berbasis Etnomatematika Upakara Bali pada Materi Geometri Kelas II SD”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Peserta didik cenderung kesulitan dalam memahami konsep materi geometri pada mata pelajaran matematika, yang mana hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.
- 1.2.2 Peserta didik kurang aktif dalam menemukan konsep materi geometri pada mata pelajaran matematika secara mandiri, sehingga kurangnya rangsangan peserta didik untuk berpikir kritis.

- 1.2.3 LKPD yang tersedia di sekolah hanya berupa bank soal, sehingga kurang sistematis dalam menghantarkan peserta didik untuk menemukan konsep materi geometri.
- 1.2.4 LKPD yang diberikan kepada peserta didik di sekolah belum berbasis elektronik serta belum adanya integrasi etnomatematika upakara Bali dalam LKPD materi geometri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan diatas, peneliti memberikan batasan guna membuat pengkajian masalah yang mencakup pada masalah umum yang harus dipecahkan dalam mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian ini terbatas pada permasalahan yang akan dipecahkan, yakni adanya kecenderungan menggunakan lembar kerja peserta didik biasa yang telah dibeli oleh peserta didik yang dikenal dengan sebutan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berupa bank soal serta belum tersedianya lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika upakara Bali pada materi geometri kelas II SD. Terhadap e-LKPD, akan dilaksanakan uji validitas baik dari ahli materi maupun ahli media. Selain review ahli, juga dilaksanakan penyebaran angket respon guru dan 6 orang peserta didik kelas II untuk uji coba perorangan serta 10 orang peserta didik kelas II untuk uji coba perorangan. Lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) tersebut kemudian diperbaiki berdasarkan masukan dan saran yang diberikan oleh ahli, guru dan peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana rancang bangun lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada materi geometri kelas II SD?
- 1.4.2 Bagaimana validitas lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada materi geometri kelas II SD?
- 1.4.3 Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada materi geometri kelas II SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pengembangan pada rumusan masalah diatas, yakni dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan rancang bangun lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada materi geometri kelas II SD.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan validitas lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada materi geometri kelas II SD.
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan respon guru dan peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada materi geometri kelas II SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis terkait dengan pengembangan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada mata pelajaran matematika materi geometri kelas II SD.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Ditinjau secara teoretis, adapun manfaat dari penelitian ini, yakni sebagai sebuah bahan bacaan terkait dengan pengembangan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada mata pelajaran matematika materi geometri kelas II SD yang digunakan dalam proses pembelajaran maupun juga sebagai suatu alat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain hal tersebut, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai suatu landasan teori dalam mengembangkan e-LKPD berbasis etnomatematika *upakara* Bali di jenjang sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Adanya lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada mata pelajaran matematika materi geometri kelas II SD ini, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, sebab memiliki sebuah petunjuk belajar yang akan memudahkannya dalam menemukan konsep geometri secara mandiri, serta melatihnya dalam berpikir kritis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pengintegrasian etnomatematika di dalam e-LKPD ini akan menghantarkan peserta didik untuk

dapat mengenal budaya yang ada, mempertahankan dan memadukan matematika serta budaya yang sesuai dengan materi yang tengah dipelajarinya.

2) Bagi Guru

Guru akan memiliki suatu acuan maupun bahan pertimbangan dalam penggunaan perangkat pembelajaran yang berupa lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD). Selain itu, adanya referensi bagi guru dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika sebagai sebuah perangkat pembelajaran, serta membantu guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai sebuah bahan pertimbangan maupun referensi dalam melaksanakan penelitian yang lain yang berkaitan dengan pengembangan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada mata pelajaran matematika materi geometri kelas II SD.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini, yakni berupa lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada mata pelajaran matematika materi geometri kelas II SD. E-LKPD berbasis etnomatematika *upakara* Bali ini berfungsi sebagai sebuah petunjuk belajar bagi peserta didik guna dapat menemukan dan memahami konsep geometri serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari secara mandiri serta sistematis, sehingga pembelajaran kontekstual dan bermakna akan tercapai. Adapun spesifikasi produk dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1.7.1 Produk ini berupa perangkat pembelajaran dalam bentuk e-LKPD berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada mata pelajaran matematika yang berfokus pada materi geometri kelas II SD.
- 1.7.2 Ukuran dari e-LKPD ini yaitu setara dengan ukuran kertas A4, yakni 21 cm x 29,7 cm
- 1.7.3 E-LKPD dikembangkan menggunakan aplikasi Canva dan laman *topworksheets*
- 1.7.4 Tautan e-LKPD dikirimkan pada gawai peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan melalui gawai peserta didik juga dapat langsung mengerjakan e-LKPDnya masing-masing.
- 1.7.5 E-LKPD memuat panduan kerja, latihan soal, penemuan konsep serta kegiatan menghubungkan titik menjadi sebuah bangun geometri.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Perangkat pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada mata pelajaran matematika materi geometri kelas II SD sangatlah penting untuk dikembangkan karena akan memberikan manfaat tersendiri bagi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Terkait pentingnya pengembangan materi mata pelajaran matematika didukung dalam hasil penyebaran kuesioner pada lima orang guru kelas II di SD Gugus IV Kecamatan Sukasada, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 dan 18 Juli 2023, yang menyatakan 60% guru mengatakan perlu dilakukan pengembangan materi pembelajaran dalam mata pelajaran matematika, materi geometri dan 40% sisanya menyatakan bahwa sangat perlu dilakukan pengembangan materi dalam mata pelajaran Matematika tersebut. Dibagikan pula,

terkait pentingnya pengembangan materi dalam bentuk e-LKPD berbasis etnomatematika upakara Bali pada mata pelajaran matematika, materi geometri di kelas II SD yang menyatakan bahwa 80% guru mengatakan perlu dilakukan pengembangan materi dalam bentuk e-LKPD berbasis etnomatematika upakara Bali pada materi tersebut serta 20% sisanya menyatakan bahwa sangat perlu dilakukan pengembangan. Hal tersebut juga didukung atas kuesioner yang disebar juga kepada guru yang sama, yang menyatakan bahwa (1) Adanya kecenderungan peserta didik menggunakan buku siswa saja ketika belajar, dengan didukung dari hasil kuesioner, yang menunjukkan 60% guru menyatakan bahwa peserta didik selalu menggunakan buku siswa saat belajar; (2) Terkait keluasan dan kedalaman materi pada buku siswa kelas II, kurikulum Merdeka, sebanyak 60% guru menyatakan bahwa materi pada buku siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika, materi geometri bangun datar dan bangun ruang, cenderung sempit, dan sebanyak 80% guru menyatakan materi pada buku tersebut terbilang dangkal.

Disisi lain, dari sisi peserta didik, terkait kedalaman materi pada buku siswa, didapatkan hasil sebesar 68% peserta didik menyatakan dangkal, sehingga pengembangan materi dirasa perlu untuk dilakukan, dan salah satunya adalah melalui pengembangan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD). Berdasarkan hal tersebut, dibagikan pula terkait kuesioner perihal perlunya mengembangkan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika *upakara* Bali pada mata pelajaran matematika, materi geometri di kelas II SD dan didapatkan hasil, yakni sebanyak 68% yang menyatakan bahwa e-LKPD tersebut perlu dikembangkan dan 32% peserta didik menyatakan sangat perlu adanya pengembangan tersebut.

1.9 Asumsi dan Keterlibatan Pengembangan

Pengembangan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

1.9.1 Peserta didik kelas II SD sudah dapat menguasai keterampilan membaca dan menulis serta kemampuan adaptasi teknologi secara sederhana, sehingga dirasa mampu dalam menggunakan e-LKPD serta memahami materi yang tengah diajarkan.

1.9.2 Peserta didik telah memiliki gawai, paket data serta jaringan seluler yang memadai guna mengakses tautan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) yang diberikan.

Adapun keterbatasan dalam mengembangkan penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut.

1.9.1 Pengembangan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika ini hanya diperuntukkan kepada peserta didik kelas II SD.

1.9.2 Lembar kerja peserta didik elektronik lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis etnomatematika hanya menyajikan materi geometri mata pelajaran matematika kelas II SD.

1.10 Definisi Istilah

1.10.1 Lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) merupakan panduan kerja yang ditujukan kepada peserta didik guna mempermudah peserta didik dalam hal pemahaman materi dalam proses pembelajaran, yang mana hal tersebut dapat diakses menggunakan perangkat elektronik baik menggunakan komputer, *notebook*, maupun gawai atau *smartphone*.

- 1.10.2 Etnomatematika merupakan suatu irisan yang meliputi pada keterkaitan antara antropologi budaya, matematika, dan pemodelan matematika yang sedang dikembangkan para ahli guna menjembatani kesenjangan antara baik antara matematika dan budaya dengan kenyataan yang sering dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.10.3 Upakara Bali merupakan segala bentuk sarana-sarana yang digunakan dalam rangkaian kegiatan Upacara Yadnya di Bali baik meliputi bagian-bagian dari banten, dan lain-lain.
- 1.10.4 Geometri merupakan cabang dari ilmu matematika yang materinya menekankan pada keterkaitan antara titik, garis, sudut, bidang serta bangun datar dan bangun ruang.
- 1.10.5 Penelitian pengembangan merupakan sebuah penelitian untuk mengembangkan serta menghasilkan sebuah produk yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas maupun laboratorium namun bukan untuk menguji teori yang ada. Sehingga penelitian pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran
- 1.10.6 Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki titik fokus pada pola dari struktur, maupun perubahan dan ruang, dan di dalamnya pula berkaitan dengan ilmu angka dan bilangan.